

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor perikanan sebagai sektor primer mampu memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga nelayan. Konsep kesejahteraan sangat berkaitan dengan konsep kebutuhan, dengan terpenuhinya kebutuhan, maka seseorang sudah dapat dinilai sejahtera karena tingkat kebutuhan secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan (Prasetijo, 2005 *dalam* Rahmah, 2020).

Pengukuran terhadap kesejahteraan nelayan membutuhkan indikator yang secara cepat dan tepat untuk melihat gambaran kesejahteraan yang telah dicapai. Salah satu indikator yang dipercaya dapat digunakan untuk melihat kesejahteraan rumah tangga adalah indikator Nilai Tukar Nelayan (NTN) (Ramadhan *dkk*, 2014). NTN mempertimbangkan seluruh penerimaan (*revenue*) dan seluruh pengeluaran (*expenditure*) keluarga nelayan. Selain itu, Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN) yang memberikan gambaran tentang kecenderungan fluktuasi pendapatan nelayan dengan daya beli masyarakat nelayan yang dipengaruhi oleh variabel-variabel baik internal rumah tangga nelayan maupun variabel eksternal yang bersentuhan langsung dengan kegiatan nelayan (Juliani, 2012).

Keluarga yang sejahtera merupakan keluarga yang dapat memenuhi segala kebutuhannya, dan disebut sebagai keluarga berkualitas, dengan terpenuhinya kebutuhan dalam aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, kemandirian keluarga dan mental spiritual serta nilai-nilai agama. Hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga nelayan tergantung pada tingkat pendapatan.

Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi besarnya pendapatan rumah tangga maka presentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera (Sari, 2014). Konsumsi keluarga merupakan salah satu kegiatan ekonomi keluarga untuk memenuhi berbagai kebutuhan barang dan jasa. Dari komoditi yang dikonsumsi keluarga akan mempunyai kepuasan tersendiri. Oleh sebab itu, konsumsi dijadikan salah satu indikator kesejahteraan keluarga (Anoraga, 2005 *dalam* Rahmah, 2020).

Selain itu Badan Pusat Statistik (BPS) menetapkan beberapa indikator kesejahteraan, didalamnya termasuk pendidikan. Pada umumnya rumah tangga di masyarakat pesisir kurang memiliki perencanaan yang matang untuk pendidikan anak-anaknya. Pendidikan untuk sebagian besar keluarga di masyarakat pesisir masih belum menjadi suatu kebutuhan yang penting didalam keluarga. Dapat dikatakan bahwa antusias terhadap pendidikan di masyarakat pesisir relatif masih rendah. Faktanya pendidikan bagi mereka tidak menjadi prioritas dan bahkan menganggapnya tidak penting (Agung *dkk.*, 2017).

Pulau Maitara merupakan suatu pulau pada wilayah administrasi Kota Tidore Kepulauan dengan potensi perikanan sebagai tumpuan hidup masyarakatnya, pulau yang berpenduduk kurang lebih 2.000 jiwa dan dengan luas desa sekitar 2,04 km² (Samili, 2018). Berdasarkan hasil praktek kerja lapang Amarlina (2021), yang mengatakan bahwa nelayan di Pulau Maitara masuk dalam

kategori sejahtera berdasarkan pengukuran kesejahteraan menggunakan indikator Nilai Tukar Nelayan. NTN Pulau Maitara yaitu sebesar 1,48 yang berarti secara umum nelayan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Kondisi nelayan yang dikatakan sejahtera tersebut menjadi perhatian peneliti untuk melihat apakah kesejahteraan nelayan berpengaruh terhadap tingkat pendidikan keluarga nelayan terutama pada anak-anaknya dan apakah kesejahteraan nelayan juga berpengaruh pada pola konsumsi nelayan. Oleh karena itu penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Nilai Tukar Nelayan (NTN) terhadap Tingkat Pendidikan dan Pola Konsumsi Keluarga Nelayan *Gill Net* di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan”.

1.2. Rumusan Masalah

Nelayan tangkap di Pulau Maitara sebagian besar menggunakan alat tangkap *gill net*. Nelayan gillnet yang terdiri dari nelayan juragan dan nelayan ABK. Nelayan juragan sebagai pemilik armada tangkap dan sebagai penanggung jawab atas sarana prasarana ketika melaut sedangkan nelayan ABK atau anak buah kapal yang bekerja dibawah naungan dan arahan dari juragan. Sistem bagi hasilnya diberlakukan dari pemilik kapal atau juragan kepada ABK.

Meskipun rumah tangga nelayan gill net di Pulau Maitara berdasarkan NTN pada kategori sejahtera, tetapi terdapat anak usia sekolah yang putus sekolah, dan beberapa diantaranya juga telah berkeluarga. Nelayan juga mempunyai pola hidup konsumtif. Jadi, pada saat pendapatan mereka tinggi pola konsumsi mereka juga ikut tinggi. Sehingga peneliti ingin melihat apakah nelayan dengan variasi kesejahteraan yang tergambar pada nilai tukar nelayan berdampak

atau berpengaruh pada tingkat pendidikan keluarga dan pola konsumsi keluarga nelayan itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan perikanan, pendapatan non perikanan, pengeluaran pangan, pengeluaran non pangan terhadap nilai tukar nelayan *gill net* di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan?
2. Apakah Nilai Tukar Nelayan (NTN) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan keluarga nelayan *gill net* di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan?
3. Apakah Nilai Tukar Nelayan (NTN) berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi keluarga nelayan *gill net* di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan?

1.3. Tujuan Penelitian

Merujuk pada latar belakang yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menentukan pengaruh pendapatan perikanan, pendapatan non perikanan, pengeluaran pangan, pengeluaran non pangan terhadap Nilai Tukar Nelayan (NTN) di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan.
2. Menentukan pengaruh Nilai Tukar Nelayan (NTN) terhadap tingkat pendidikan keluarga nelayan *gill net* di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan.
3. Menentukan pengaruh Nilai Tukar Nelayan (NTN) terhadap pola konsumsi keluarga nelayan *gill net* di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman pembaca dalam melihat tingkat kesejahteraan nelayan berdasarkan Nilai Tukar Nelayan (NTN) kemudian mengetahui pengaruhnya terhadap tingkat pendidikan dan pola konsumsi keluarga nelayan.